



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2020



PANDUAN MAGANG PENDIDIKAN TINGGI VOKASI





**PANDUAN MAGANG
PENDIDIKAN TINGGI
VOKASI**

**DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

2020

Sambutan

Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi



Wikan Sakarinto

telah digulirkan untuk meningkatkan *link and match*, salah satunya adalah melalui magang

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus berupaya membangun dan menguatkan pendidikan vokasi di Indonesia melalui berbagai kebijakan. *Link and match* dalam bentuk kerjasama antara Pendidikan Vokasi dan industri, dunia usaha, dan dunia kerja (IDUKA) dalam hal penyediaan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan kompeten, kolaborasi riset, dan pengembangan bersama kurikulum adalah salah satu indikator keberhasilan pendidikan vokasi. Berbagai program

Magang adalah salah satu bentuk pembelajaran seperti tertuang di pasal 14 ayat 4 dan 5 huruf f pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Magang bertujuan untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam memasuki IDUKA melalui keterlibatan IDUKA itu sendiri.

Dalam kaitannya dengan magang, Perguruan Tinggi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Vokasi memiliki kekhasan dan karakteristik sesuai dengan keunggulan spesifik program studi Pendidikan tinggi vokasi tersebut. Pelaksanaan magang juga bervariasi menyesuaikan dengan kebutuhan IDUKA sebagai mitra strategis.

DDirektorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memandang perlu untuk memberikan arah implementasi dari *link and match* dengan menerbitkan Panduan Magang Pendidikan Tinggi Vokasi. Tujuan buku panduan magang untuk memberikan gam-

baran arah, implementasi dan model magang yang dapat di implementasikan oleh Perguruan Tinggi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Vokasi untuk semakin menyeleraskan dan mensinergikan dengan kebutuhan IDUKA serta mengikuti pelaksanaan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka.

Dengan adanya Buku Panduan Magang ini, Perguruan Tinggi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Vokasi dapat memiliki pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan belajar magang serta mengembangkan lebih jauh mengikuti tuntutan IDUKA. Besar harapan Buku Panduan Magang ini dapat mengantarkan terciptanya SDM Indonesia yang unggul dan memiliki daya saing global.

Jakarta, Oktober 2020

Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi

Pengantar

Direktur Pendidikan Tinggi Vokasi dan Profesi



Beny Bandanadjaja

Dalam rangka mempercepat perkembangan pendidikan tinggi vokasi dan pembaharuan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan tinggi vokasi, antara lain ketentuan sebagaimana tercantum dalam UU. No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (UU Dikti), Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti), serta Kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka maka Direktorat Pendidikan Tinggi Vokasi dan Profesi menerbitkan

Buku Panduan Magang Pendidikan Tinggi Vokasi.

Penerbitan Buku Panduan ini, bertujuan agar kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka dalam hal ini kegiatan magang di Perguruan Tinggi Penyelenggara Pendidikan Vokasi dapat dilakukan untuk mendukung tercapainya capaian pembelajaran mahasiswa. Mahasiswa mampu mengembangkan kompetensi serta memiliki pengalaman secara nyata di IDUKA. Harapannya dengan pelaksanaan magang ini dapat memberikan manfaat tidak hanya kepada mahasiswa namun juga kepada IDUKA untuk berbagi ilmu dan pengalaman sehingga nantinya mahasiswa dapat menyelesaikan permasalahan industri sampai dengan riset berkelanjutan.

Kami sampaikan terima kasih kepada Tim Penyusun buku panduan ini yang telah berkerja keras dengan penuh dedikasi dan kepada semua pihak yang telah memberikan masukan yang berharga, sehingga memperkaya pengetahuan serta wawasan yang tertuang dalam Buku Panduan Magang Pendidikan tinggi Vokasi.

Kami berharap bahwa buku panduan ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengembangkan dan mengimplementasikan magang oleh setiap Perguruan Tinggi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Vokasi agar tercapai Pendidikan Tinggi Vokasi yang kuat dan bermartabat dengan memberikan kontribusi kepada bangsa dan negara penyiapan SDM yang memiliki kompetensi dan daya saing unggul.

Jakarta, Oktober 2020

Direktur Pendidikan Tinggi Vokasi dan Profesi

TIM Penyusun

- Beny Bandanadjaja (Dikti Vokasi dan Profesi)
- Sawitri Isnandari (Dikti Vokasi dan Profesi)
- Ludfi Djajanto (Polinema)
- Syamsul Arifin (ITS)
- Agus Indarjo (UNDIP)
- Rusminto Tjatur Widodo (PENS)
- Zainal Nur Arifin (PNJ)
- Uuf Brajawidagda (POLIBATAM)
- Priyono Eko Sanyoto (POLIBATAM)
- Agus Nugroho (UGM)
- Yuni Syam (Dikti Vokasi dan Profesi)
- Happy Bahagiati (Dikti Vokasi dan Profesi)
- Roudlotul Jannah (Dikti Vokasi dan Profesi)
- Yuswan Faisal (Dikti Vokasi dan Profesi)
- Alman Pawzy (Dikti Vokasi dan Profesi)

Daftar Isi

Sambutan.....	iii
Pengantar.....	v
TIM Penyusun	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Landasan Hukum	1
B. Latar Belakang.....	1
C. Tujuan.....	4
BAB II MAGANG DIKAITKAN DENGAN MERDEKA	6
BELAJAR – KAMPUS MERDEKA	6
A. Skema Magang.....	6
B. Model Pelaksanaan Magang	6
C. Monitoring dan Evaluasi Magang	10
D. Bobot sks, Kesetaraan dan Penilaiannya	10
BAB III ALTERNATIF MODEL IMPLEMENTASI MAGANG	16
A. Ilustrasi Magang	16
B. Mekanisme Magang	22
BAB IV PENJAMINAN MUTU	28
A. Menyusun Kebijakan dan Manual Mutu	28
B. Menetapkan Standar Mutu	29
C. Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi	29
BAB V PENUTUP	34



| PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Landasan Hukum

Magang adalah salah satu hak belajar di luar program studi dalam paket kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka. Landasan hukum pelaksanaan magang, di antaranya sebagai berikut:

1. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang nomor 12 tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah nomor 04 tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
4. Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012, tentang KKN
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
6. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 35/PMK.010/2018 Tentang Pemberian Fasilitas Pengurangan Pajak Penghasilan Badan.
7. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 128/PMK.010/2019 tentang Pemberian Pengurangan Penghasilan Bruto atas Penyelenggaraan Kegiatan Praktik Kerja, Pemagangan, dan/Atau Pembelajaran dalam Rangka Pembinaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi Tertentu.

B. Latar Belakang

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah mencanangkan kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka, yang memberikan hak belajar selama maksimum 3 (tiga) semester di luar program studi. Semuanya dalam rangka untuk menyiapkan mahasiswa dalam menghadapi perubahan sosial, budaya kerja dan kemajuan teknologi yang sangat pesat. Oleh karenanya kompetensi mahasiswa harus disiapkan dengan baik, terlebih untuk Pendidikan Tinggi Vokasi (PTV) sebagai ujung tombak yang memberikan kontribusi terhadap penyiapan SDM unggul.

Perguruan Tinggi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Vokasi dituntut untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif dan adaptif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (umum dan khusus) secara optimal dan selalu relevan.

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta budaya mutu, pembelajaran yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.



Gambar 1. Bentuk kegiatan pembelajaran Merdeka Belajar-Kampus Merdeka
(Sumber: Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, 2020)

Kebijakan Kampus Merdeka mencakup berbagai bentuk kegiatan belajar di luar kampus, di antaranya melakukan magang/ praktik kerja di Industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan ke-

wirausahaan, membuat studi/proyek independen, dan mengikuti program kemanusiaan seperti disajikan di Gambar 1 di atas. Semua kegiatan tersebut harus dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen. Merdeka Belajar-Kampus Merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru.

Magang adalah kegiatan yang direncanakan dan tertuang dalam kurikulum pembelajaran, dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai IDUKA, sekaligus memberikan ruang dan kesempatan untuk mengaplikasikan teori dan praktik lapangan serta mendekatkan mahasiswa kepada user. Magang merupakan usaha sistematis yang dilakukan oleh penyelenggara pendidikan tinggi vokasi, menyiapkan mahasiswa untuk mengukur kompetensi yang dikuasai dalam rangka mencapai sikap, pengetahuan dan keterampilan atau keahlian tertentu. Selain itu, magang menjadi wahana bagi mahasiswa untuk belajar hal baru yang belum/kurang di dapatkan di kampus, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, bekerja dalam tim, penyelesaian masalah, berpikir kritis, mengasah kreativitas, dan lain sebagainya.

Magang merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran dalam kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, mahasiswa memiliki hak untuk mengambil sks di luar program studi selama tiga semester dengan rincian sebagai berikut:

- 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi, dan
- 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi.

Pelaksanaan magang pada Pendidikan Tinggi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Vokasi, dimungkinkan untuk menggunakan kesempatan 2 semester aktivitas pembelajaran di luar kampus. Sebagai bentuk keunggulan dan ciri pendidikan tinggi vokasi kesempatan tersebut dapat di implementasikan dalam bentuk kegiatan belajar magang. Magang memberikan manfaat untuk mahasiswa bisa mengenal secara langsung lingkungan IDUKA. Terkait durasi pelaksanaan magang perlu mempertimbangkan antara lain: durasi magang yang pendek (kurang dari 6 bu-

lan) belum cukup memberikan wawasan, pengalaman dan kompetensi untuk mahasiswa dan pihak IDUKA yang menerima mahasiswa magang juga menyatakan bahwa pelaksanaan magang dengan waktu pendek kurang bermanfaat dan belum dapat memberikan kontribusi positif, bahkan berpotensi mengganggu aktivitas/kegiatan di IDUKA.


C. Tujuan

Tujuan dari magang pada Perguruan Tinggi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Vokasi adalah untuk mendukung tercapainya Capaian Pembelajaran Lulusan yang dirancang oleh program studi, yang mencakup:

- a. Internalisasi sikap profesional dan budaya kerja yang sesuai serta diperlukan bagi IDUKA;
- b. Pengetahuan yang belum/tidak dipelajari dalam proses perkuliahan di kampus;
- c. Memperoleh keterampilan khusus/keahlian kerja dan/ atau pengetahuan, keterampilan umum; dan
- d. Mahasiswa yang sudah mengenal lingkungan kerja akan memberikan keuntungan sekaligus sebagai bekal dalam memasuki dunia kerja dan karir.

Perspektif magang dari sisi IDUKA bahwa program magang selama 1 (satu) sampai dengan 2 (dua) semester berpotensi untuk:

- a. Mendapatkan talenta terbaik yang sesuai dengan kebutuhan dan juga dapat langsung direkrut sebagai karyawan dan sejenis, sehingga dapat mengurangi biaya dan mempersingkat waktu rekrutmen serta mengurangi biaya pelatihan awal sebagai masa orientasi kerja yang biasa di lakukan oleh IDUKA.
- b. Membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi IDUKA melalui kolaborasi penelitian bersama (riset terapan). Ini merupakan bentuk kerja sama win win solution antara IDUKA dan pendidikan tinggi Vokasi yang saling menguntungkan.
- c. Membantu kontribusi IDUKA untuk pengembangan SDM unggul yang memiliki kompetensi dengan daya saing yang baik.



**MAGANG DIKAITKAN
DENGAN MERDEKA
BELAJAR – KAMPUS
MERDEKA**

BAB II

MAGANG DIKAITKAN DENGAN MERDEKA BELAJAR – KAMPUS MERDEKA

A. Skema Magang

Perguruan Tinggi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Vokasi dapat menyelenggarakan Pendidikan tinggi vokasi dengan rumpun keahlian saintek dan sosial humaniora. Skema magang yang dapat dilaksanakan pada pendidikan tinggi vokasi dengan mengakomodasi rumpun tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skema Magang berbasis IDUKA

Mahasiswa melaksanakan kegiatan magang di IDUKA baik pada sektor publik/pemerintah atau swasta. Mahasiswa mendapatkan penempatan dan penugasan sesuai dengan kebutuhan IDUKA dan mahasiswa wajib mengikuti segala ketentuan yang ditetapkan selama kegiatan magang.

2. Skema Magang berbasis *Teaching Industry*

Mahasiswa melaksanakan kegiatan magang di kampus yang memiliki kerjasama dengan IDUKA. *Teaching Industry* adalah bentuk erjasama antara perguruan tinggi penyelenggara Pendidikan tinggi vokasi dengan IDUKA dengan memindahkan sebagian kegiatan produksi IDUKA di kampus atau sebaliknya untuk menghasilkan barang/jasa melalui kolaborasi yang merupakan bagian dari penelitian Bersama. Luaran dari penelitian bersama dirancang menjadi bagian *problem solver* masalah di IDUKA, pengembangan produk, paten dan lain sebagainya.

3. Skema Magang berbasis kewirausahaan

Mahasiswa melaksanakan kegiatan magang berbasis pada kegiatan bisnis/ usaha/ kewirausahaan yang sudah dirancang oleh mahasiswa atau sekelompok mahasiswa untuk menghasilkan produk/jasa atau kegiatan bisnis/usaha. Bentuk kegiatan kewirausahaan harus sesuai dengan capaian pembelajaran magang yang telah dirancang oleh pro-

gram studi. Bentuk magang ini dapat dilakukan secara multi / lintas disiplin dengan capaian pembelajaran berdasarkan pada kompetensi masing masing bidang keilmuan/ program studi.

B. Model Pelaksanaan Magang

1. Magang berbasis industri dan dunia kerja

Magang ini bagi mahasiswa adalah bentuk kegiatan pembelajaran, wahana, atau proses latihan untuk memberikan pengalaman kerja bagi mahasiswa sesuai bidang keahlian prodi, dan/atau menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan bimbingan dosen dan pembimbing IDUKA.

- a) Beberapa alternatif model penyelenggaraan magang pada program diploma tiga.
 - 3-2-1 (3 semester di kampus, 2 semester di IDUKA, 1 semester di kampus). Dalam model ini magang dilaksanakan selama 2 semester pada semester IV dan V.
 - 4-2 (4 semester di kampus, 2 semester di IDUKA). Dalam model ini magang dilaksanakan selama 2 semester pada semester V dan VI.
 - 4-1-1 (4 semester di kampus, 1 semester di IDUKA, 1 semester di kampus). Dalam model ini magang dilaksanakan selama 1 semester pada semester V.
 - 5-1 (5 semester di kampus, 1 semester di IDUKA). Dalam model ini magang dilaksanakan selama 1 semester pada semester VI.
 - Model lain yang ditetapkan oleh perguruan tinggi penyelenggara pendidikan tinggi vokasi, termasuk magang yang dilaksanakan pada semester tertentu yang tidak berurutan, magang dengan durasi minimum satu semester, atau program magang dengan BUMN. Model lain ini tetap memperhatikan capaian pembelajaran sebagai kriteria pelaksanaan magang.
- b) Beberapa alternatif model penyelenggaraan magang pada program sarjana terapan:
 - 5-2-1 (5 semester di kampus, 2 semester di IDUKA, 1 semester di kampus). Dalam model ini magang dilaksanakan selama 2 semester pada semester VI dan VII.

- 6-2 (6 semester di kampus, 2 semester di IDUKA). Dalam model ini magang dilaksanakan selama 2 semester pada semester VII dan VIII.
- 6-1-1 (6 semester di kampus, 1 semester di IDUKA, 1 semester di kampus). Dalam model ini magang dilaksanakan selama 1 semester pada semester VII.
- 7-1 (7 semester di kampus, 1 semester di IDUKA). Dalam model ini magang dilaksanakan selama 1 semester pada semester VIII.
- Model lain yang ditetapkan oleh perguruan tinggi penyelenggara pendidikan tinggi vokasi, termasuk magang yang dilaksanakan pada semester tertentu yang tidak berurutan, magang dengan durasi minimum satu semester, atau program magang dengan BUMN. Model lain ini tetap memperhatikan capaian pembelajaran sebagai kriteria pelaksanaan magang.

2. Magang berbasis *Teaching Industry*

- a) Model penyelenggaraan magang pada program diploma tiga.
 - 4-2 (4 semester di kampus, 2 semester di *Teaching Industry* dan sejenisnya di kampus). Dalam model ini magang dilaksanakan selama 2 semester pada semester V dan VI.
 - 4-1-1 (4 semester di kampus, 1 semester di *Teaching Industry* dan sejenisnya di kampus). Dalam model ini magang dilaksanakan selama 1 semester pada semester V.
 - 5-1 (5 semester di kampus, 1 di *Teaching Industry* dan sejenisnya di kampus). Dalam model ini magang dilaksanakan selama 1 semester pada semester VI.
 - Model lain yang ditetapkan oleh perguruan tinggi penyelenggara pendidikan tinggi vokasi, termasuk magang yang dilaksanakan pada semester tertentu yang tidak berurutan, magang dengan durasi minimum satu semester. Model lain ini tetap memperhatikan capaian pembelajaran sebagai kriteria pelaksanaan magang.
- b) Model penyelenggaraan magang pada program sarjana terapan:
 - 6-2 (6 semester di kampus, 2 semester di *Teaching Industry* dan sejenisnya di kampus). Dalam model ini magang dilaksanakan

selama 2 semester pada semester VII dan VIII.

- 6-1-1 (6 semester di kampus, 1 semester di *Teaching Industry* dan sejenisnya di kampus, 1 semester di kampus). Dalam model ini magang dilaksanakan selama 1 semester pada semester VII.
- 7-1 (7 semester di kampus, 1 di *Teaching Industry* dan sejenisnya di kampus). Dalam model ini magang dilaksanakan selama 1 semester pada semester VIII.
- Model lain yang ditetapkan oleh perguruan tinggi, termasuk magang yang dilaksanakan pada semester tertentu yang tidak berurutan, magang dengan durasi minimum satu semester. Model lain ini tetap memperhatikan capaian pembelajaran sebagai kriteria pelaksanaan magang.

3. Magang berbasis Kewirausahaan

- a) Model penyelenggaraan magang pada program diploma tiga.
 - 4-2 (4 semester di kampus, 2 semester di kegiatan bisnis/ usaha/ kewirausahaan yang dirancang oleh mahasiswa atau sekelompok mahasiswa untuk menghasilkan produk/ jasa atau kegiatan bisnis/usaha). Dalam model ini magang dilaksanakan selama 2 semester pada semester V dan VI atau semester lain sesuai kebijakan perguruan tinggi.
 - Model lain yang ditetapkan oleh perguruan tinggi penyelenggara pendidikan tinggi vokasi, termasuk magang yang dilaksanakan pada semester tertentu yang tidak berurutan, magang dengan durasi minimum satu semester. Model lain ini tetap memperhatikan capaian pembelajaran sebagai kriteria pelaksanaan magang.
- b) Model penyelenggaraan magang pada program D4/ Sarjana Terapan:
 - 6-2 (4 semester di kampus, 2 semester di kegiatan bisnis/ usaha/ kewirausahaan yang dirancang oleh mahasiswa atau sekelompok mahasiswa untuk menghasilkan produk/ jasa atau kegiatan bisnis/usaha). Dalam model ini magang dilaksanakan selama 2 semester pada semester VII dan VIII atau semester lain sesuai kebijakan perguruan tinggi.
 - Model lain yang ditetapkan oleh perguruan tinggi, termasuk

magang yang dilaksanakan pada semester tertentu yang tidak berurutan, magang dengan durasi minimum satu semester. Model lain ini tetap memperhatikan capaian pembelajaran sebagai kriteria pelaksanaan magang.

C. Monitoring dan Evaluasi Magang

Selama pelaksanaan magang, perguruan tinggi wajib melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan magang. Monitoring dan evaluasi dapat dilakukan melalui kunjungan ke tempat magang, berdiskusi dengan pembimbing lapangan, melalui laporan *logbook*, atau mekanisme lainnya.

Setelah pelaksanaan magang selesai, penyelenggara pendidikan tinggi vokasi melaksanakan penilaian peserta magang secara menyeluruh. Penilaian didasarkan pada rencana dan proses pelaksanaan magang sesuai dengan model magang yang ditetapkan oleh perguruan tinggi masing-masing. Penilaian dapat dilakukan berdasarkan pada dokumen luaran magang dapat berupa antara lain *logbook*, umpan balik dari mitra IDUKA, laporan akhir magang, atau dokumen lain yang dihasilkan selama proses magang atau bentuk lainnya sesuai dengan kebijakan perguruan tinggi.

Penilaian yang dilakukan di akhir magang berdasarkan rancangan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Sebagai contoh penilaian magang dapat dilakukan berdasarkan pada aspek *hardskill* dan *softskill* yang dicapai atau model lainnya sesuai kebijakan perguruan tinggi yang mengacu pada Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.

Sebagai salah satu bentuk pembelajaran, luaran utama penilaian magang berupa nilai mata kuliah bagi peserta magang. Selain itu, perguruan tinggi penyelenggara Pendidikan tinggi vokasi dapat menjadikan dokumen luaran magang sebagai bahan umpan balik bagi perbaikan proses IDUKA, pelaksanaan magang pada periode berikutnya, penelitian dan perbaikan pada aspek lainnya.

D. Bobot sks, Kesetaraan dan Penilaiannya

Magang dihargai dalam bentuk satuan kredit semester (sks) yang terpadu dalam kurikulum program diploma tiga dan sarjana terapan. Magang dilaksanakan minimal 1 (satu) semester atau setara dengan paling banyak 20 (dua puluh) satuan kredit semester, sesuai dengan perhitungan beban belajar yang ada di Permendikbud No. 3 Tahun 2020. Dengan ketentuan dalam 1 (satu) bulan meliputi 5 (lima) hari kerja per minggu dan minimal 8 (delapan) jam kerja per hari. Waktu pelaksanaan magang dilakukan secara fleksibel disesuaikan dengan kebijakan perguruan tinggi penyelenggara pendidikan tinggi vokasi masing-masing.

Kesetaraan magang sebesar 20 sks dapat dilakukan dalam: 1) bentuk bebas, 2) bentuk terstruktur, dan 3) bentuk hibrida.

1) Penyetaraan Bentuk Bebas

Pada contoh bentuk bebas, kesetaraan 20 sks dilakukan dengan menyertakan (atau tidak) rincian kompetensi dalam bentuk sks, baik *hard skills* maupun *soft skills*. Contoh penyertaan rincian sks seperti tercantum dalam Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Tahun 2020 sebagai berikut:

Hard skills:

- Merumuskan permasalahan keteknikan :
- Menyelesaikan permasalahan teknis di lapangan :
- Kemampuan sintesa dalam bentuk design :

Soft skills:

- Kemampuan berkomunikasi :
- Kemampuan bekerjasama :
- Kerja keras :
- Kepemimpinan :
- Kreativitas :

Sumber: Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, 2020.

Alternatif penyetaraan mata kuliah magang 20 sks dengan rincian kegiatan dapat ditambahkan pada Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) atau sejenisnya berisi tambahan informasi mengenai aktivitas magang, misal:

Hard skills:

- Merumuskan permasalahan keteknikan
 - Menyelesaikan permasalahan teknis di lapangan
 - Kemampuan sintesa dalam bentuk design
-

Soft skills:

- Kemampuan berkomunikasi
 - Kemampuan bekerjasama
 - Kerja keras
 - Kepemimpinan
 - Kreativitas
-

2) Penyetaraan Bentuk Terstruktur

Penyetaraan bentuk terstruktur digunakan pada beberapa mata kuliah dengan bentuk pembelajaran magang. Sebagai contoh seperti disajikan pada Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka 2020 sebagai berikut:

- | | | |
|---|-------|-------|
| • Fenomena transport | 2 sks | |
| • Unit operasi | 3 sks | |
| • Industri proses kimia | 3 sks | |
| • Rekayasa reaksi kimia | 3 sks | |
| • Kontrol proses kimia | 3 sks | |
| • Teknologi separasi | 2 sks | |
| • Laporan akhir sebagai pengganti skripsi | | 4 sks |

Sumber: Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka 2020, Penyetaraan Bentuk Hibrida

3) **Penyetaraan bentuk Hibrida**

Penyetaraan bentuk hibrida menggabungkan bentuk bebas dan bentuk terstruktur.



**ALTERNATIF MODEL
IMPLEMENTASI
MAGANG**

BAB III

ALTERNATIF MODEL IMPLEMENTASI MAGANG

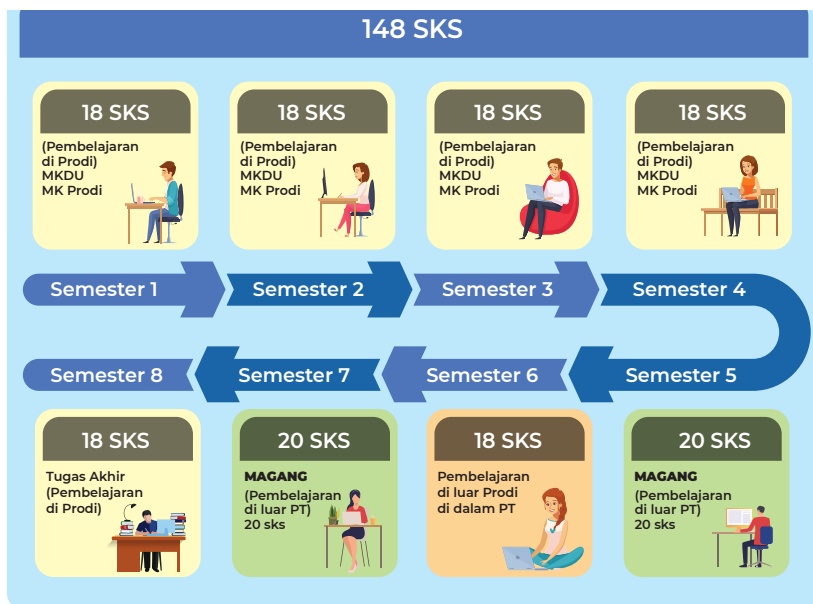
Berikut ini merupakan ilustrasi dan mekanisme implementasi magang yang dapat diterapkan di berbagai perguruan tinggi penyelenggara pendidikan tinggi vokasi. Perguruan tinggi dapat membuat implementasi magang sesuai dengan kebijakan yang ditentukan oleh perguruan tinggi penyelenggara pendidikan tinggi vokasi dengan tetap memperhatikan penciri khusus vokasi dan capaian pembelajaran yang telah dirancang.

A. Ilustrasi Magang

Secara umum pelaksanaan magang tidak ada ketentuan khusus untuk dilaksanakan pada semester tertentu tetapi tetap memperhatikan kebutuhan IDUKA sebagai mitra kerjasama magang. Setiap perguruan tinggi penyelenggara pendidikan tinggi vokasi memiliki otonomi dalam menentukan pelaksanaan magang berdasarkan capaian pembelajaran yang dirancang oleh program studi.

1. Ilustrasi Pertama

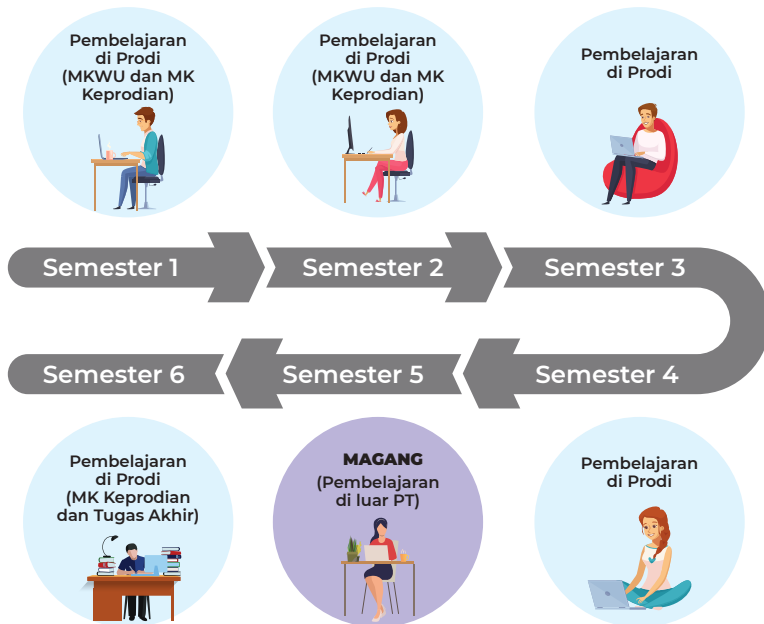
Pada ilustrasi pertama, seperti disajikan di Gambar 2, magang untuk sebuah program studi sarjana terapan dilaksanakan pada semester 5 dan 7 (2 semester secara terpisah) dengan tujuan pembekalan sikap, pengetahuan dan ketrampilan sebagian besar telah diberikan dalam 4 semester pertama. Interval/jeda satu semester dimaksudkan agar mahasiswa menginternalisasi magang yang telah dilakukan sebelum melakukan magang kembali pada semester berikutnya. Ilustrasi-ilustrasi magang yang lain juga di tampilkan dalam buku panduan magang ini untuk memperkaya perguruan tinggi penyelenggara pendidikan vokasi dalam merancang dan mengimplementasikan magang sesuai dengan penciri perguruan tinggi dan program studi.



Gambar 2. Implementasi Magang

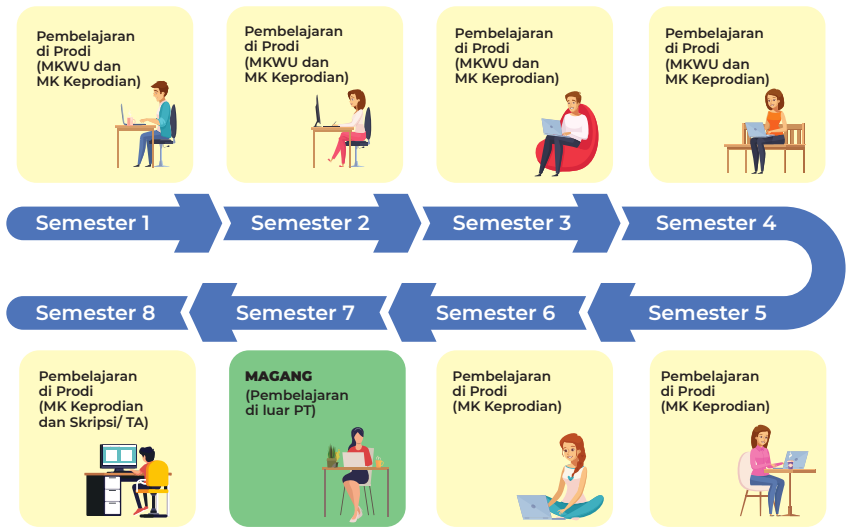
2. Ilustrasi Kedua

Magang pada program diploma tiga, minimum 108 sks dilaksanakan pada semester 5 seperti pada Gambar 3. Pada semester 6 mahasiswa dapat melakukan tugas akhir dengan memanfaatkan tema-tema yang ditemukan pada saat magang seperti tercantum dalam Gambar 3 di bawah.



Gambar 3. Ilustrasi Kedua Implementasi Magang Diploma Tiga

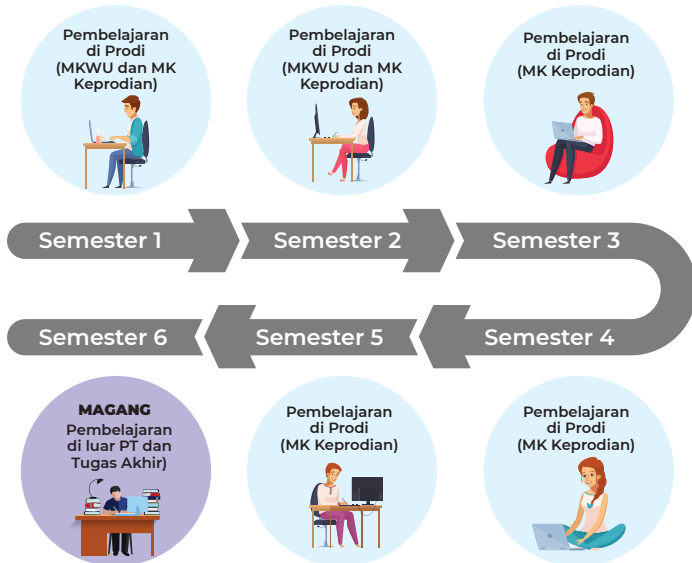
Untuk program sarjana terapan, dengan minimum 144 sks dengan pola mirip dengan program diploma tiga. Pelaksanaan magang dapat dilakukan pada semester 7. Pada akhir studi, semester 8 mahasiswa melakukan penulisan skripsi/proyek akhir seperti ditunjukkan pada Gambar 4 dibawah.



Gambar 4. Ilustrasi Kedua Implementasi Magang Sarjana Terapan

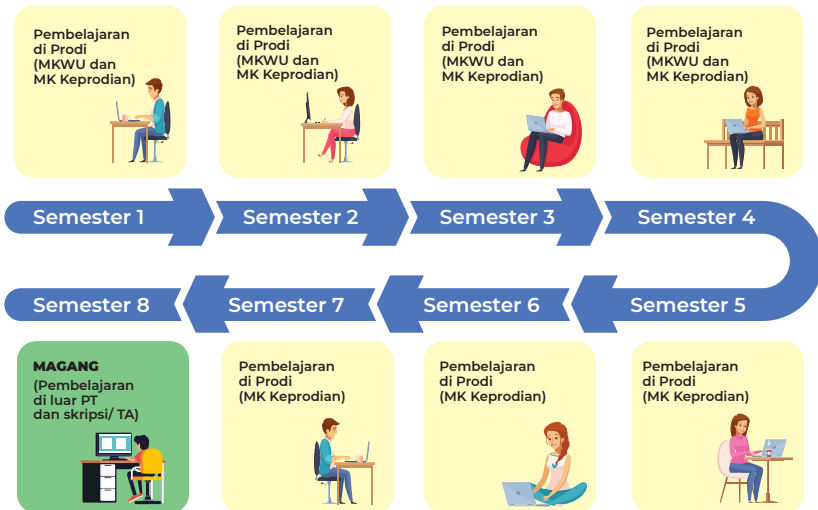
3. Ilustrasi Ketiga

Pada ilustrasi ketiga, pelaksanaan magang dapat dilaksanakan pada semester 6. Untuk pelaksanaan magang pada model ini perlu mempertimbangkan beberapa hal dikarenakan pelaksanaan magang dilaksanakan pada semester 8 atau akhir studi. Pertimbangan - pertimbangan tersebut antara lain waktu pelaksanaan magang dan tugas akhir. Terkait dengan waktu, perlu mempertimbangkan awal pelaksanaan magang agar durasi magang dapat tercapai sekaligus pelaksanaan tugas akhir dengan harapan mahasiswa dapat menyelesaikan tepat waktu.



Gambar 5. Ilustrasi Ketiga Implementasi Magang Diploma Tiga Program

Demikian juga untuk program sarjana terapan perlu mempertimbangkan dua hal yaitu durasi magang dan pelaksanaan skripsi/proyek akhir.akhir.



Gambar 6. Ilustrasi Ketiga Implementasi Magang Sarjana Terapan

4. Ilustrasi Keempat

Ilustrasi keempat implementasi magang yang lainnya untuk program sarjana terapan seperti Gambar 7.



Gambar 7. Ilustrasi Keempat Implementasi Magang Sarjana Terapan

Ilustrasi implementasi magang dalam Kurikulum Kampus Merdeka – Merdeka Belajar dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut: semester 1 dan 2 masing-masing dengan paket 18 sks terdiri dari mata kuliah wajib umum (MKWU) dan mata kuliah yang ditempuh di prodi masing-masing. Semester 3 dan 4 mahasiswa dapat menempuh MKWU dan mata kuliah di dalam ataupun di luar prodi, baik prodi yang sama, maupun prodi yang satu rumpun ilmu. Mata kuliah yang diambil di luar prodi dapat dilakukan di perguruan tinggi dalam maupun di luar negeri. Semester 5, mahasiswa juga dapat menempuh kegiatan belajar di luar kampus yang sesuai dengan capaian pembelejaran lulusan prodi. Semester 6 mahasiswa dapat menempuh mata kuliah di dalam dan di luar prodi. Semester 7 mahasiswa menempuh magang 1 semester di IDUKA, Taman Ilmu & Teknologi (*Science Techno Park*), Laboratorium atau workshop yang berorientasi pada produk-produk inovasi. Ilustrasi implementasi magang dalam kurikulum dapat dalam bentuk bebas (*free form*), maupun bentuk terstruktur (*structured form*). Selanjutnya semester 8, mahasiswa menempuh mata kuliah tugas akhir/skripsi/proyek akhir dan beberapa mata kuliah pendukung lainnya yang diselenggarakan di dalam prodi.

B. Mekanisme Magang

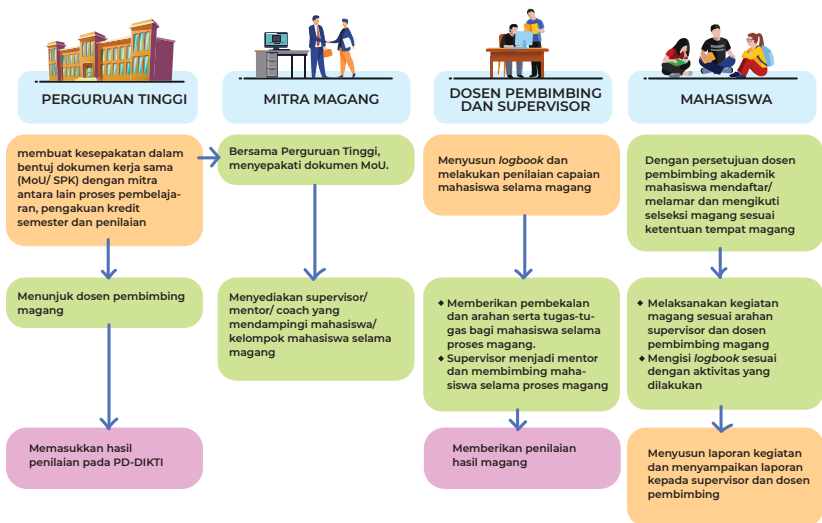
Untuk keberhasilan implementasi magang, perguruan tinggi penyelenggara pendidikan tinggi vokasi dapat memilih skema magang seperti penjelasan sebelumnya, kemudian di lanjutkan dengan mekanisme pelaksanaan magang. Mekanisme pelaksanaan magang di tetapkan dengan memperhatikan hal berikut antara lain rencana pelaksanaan magang, skala organisasi perguruan tinggi, dan mitra tempat magang. Berikut ini adalah ilustrasi mekanisme pelaksanaan magang berbasis IDUKA, *teaching industry*, dan kewirausahaan.

1. Magang berbasis IDUKA

Kegiatan magang bisa dilakukan melalui kerja sama dengan IDUKA. Agar magang bisa berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan, perguruan tinggi menjalin kerja sama/ kesepakatan bersama yang dituangkan dalam dokumen kerjasama, sehingga antara perguruan tinggi dan mitra magang mempunyai tanggung jawab masing-masing.

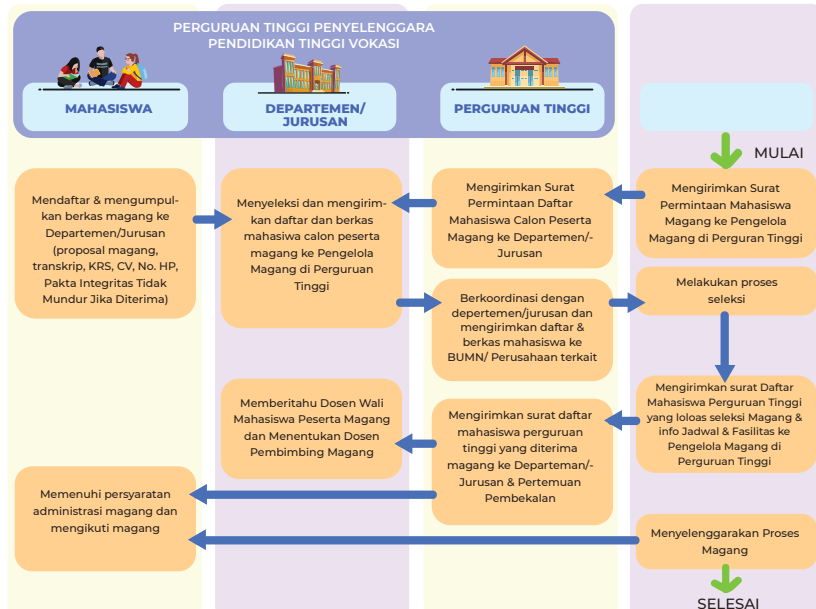
Di beberapa contoh pelaksanaan magang di IDUKA, terdapat mekanisme magang baik yang dikelola oleh perguruan tinggi secara mandiri atau melibatkan pihak lain seperti *Forum Human Capital Indonesia* (FHCI) yang merupakan organisasi pengelola sumber daya manusia di Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Dalam pelaksanaan magang banyak pihak yang terkait dan perlu memperhatikan peran dan tugas masing – masing. Pihak yang terkait dalam pelaksanaan magang antara lain perguruan tinggi/fakultas/jurusan/departemen, IDUKA dan mahasiswa. Kerangka kerja para pihak yang terlibat dalam pelaksanaan magang ditunjukkan Gambar 8 dibawah.



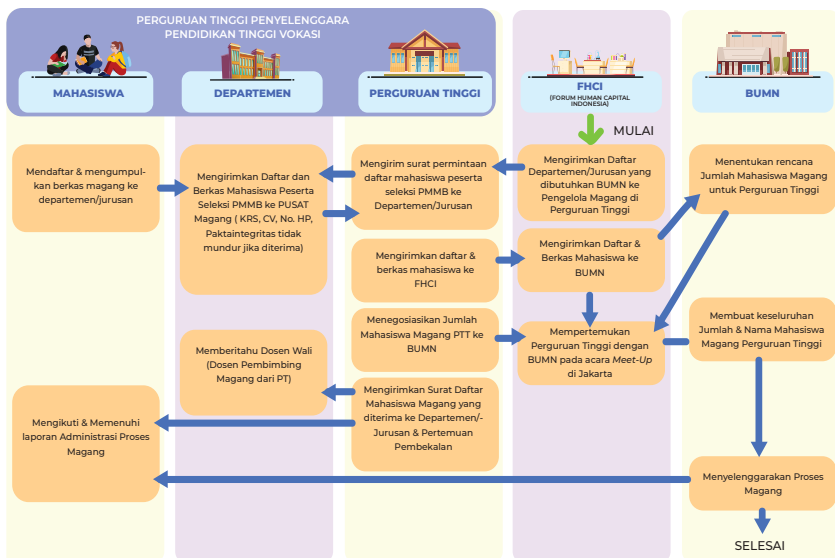
Gambar 8. Kerangka Kerja Pelaksanaan Magang

Berikut adalah dua contoh prosedur pelaksanaan magang menggambarkan mekanisme magang yang dikelola oleh perguruan tinggi dan mekanisme magang yang bekerja sama dengan FHCI. Setiap perguruan tinggi dapat menetapkan prosedur pelaksanaan magang secara mandiri menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing - masing. Gambar 9 di bawah memberikan salah satu contoh yang dilakukan perguruan tinggi dalam mengimplemantasikan magang.



Gambar 9. Contoh Prosedur Pelaksanaan Magang di Perguruan Tinggi

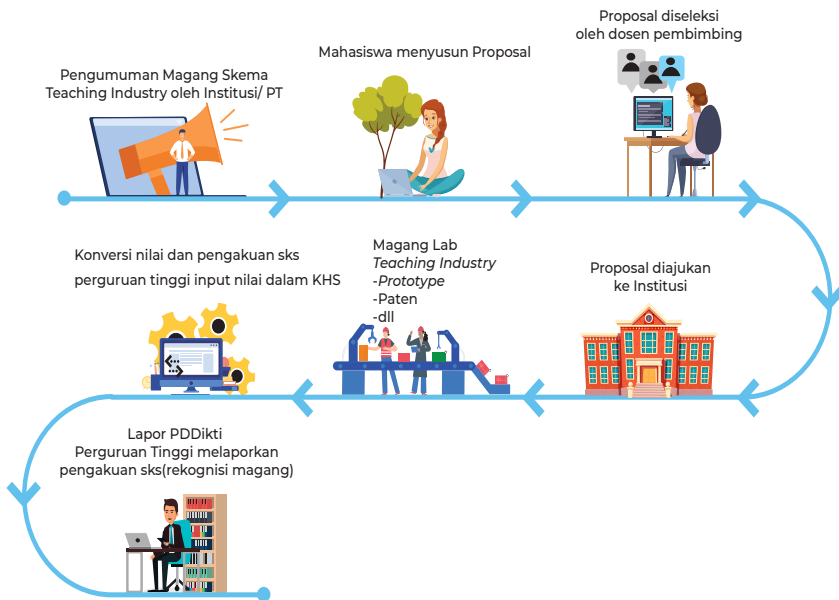
Saat ini, kegiatan magang mendapatkan dukungan dari pemerintah. Keterlibatan BUMN dalam pelaksanaan magang cukup memberikan kemudahan bagi perguruan tinggi penyelenggara Pendidikan tinggi vokasi dalam mengimplementasikan magang. Kontribusi BUMN di wadah dalam bentuk FHCI. Beberapa perguruan tinggi telah menjalin kerja sama dengan FHCI. Prosedur pelaksanaan magang di BUMN ditunjukkan pada Gambar 10 di bawah.



Gambar 10 Prosedur Pelaksanaan Magang oleh FHCI

2. Magang berbasis *Teaching Industry*

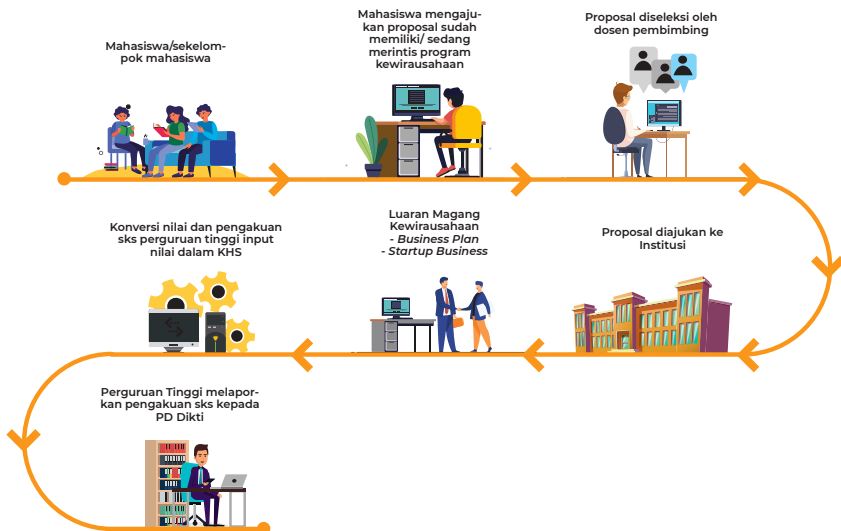
Kegiatan magang skema *Teaching Industry* sebagai bentuk kerja sama antara perguruan tinggi dengan industri. Sebagian kegiatan produksi industri dikerjakan di kampus dapat dengan menggunakan fasilitas kampus ataupun fasilitas industri yang di tempatkan di kampus. Kegiatan magang skema ini, berawal dari perguruan tinggi menyampaikan informasi/pengumuman adanya kegiatan kerjasama dengan industri. Secara ringkas, mekanisme pelaksanaan magang/praktik kerja bisa digambarkan di Gambar 11.



Gambar 11. Contoh Prosedur Magang *Teaching Industry*

3. Magang berbasis Kewirausahaan

Kegiatan magang skema kewirausahaan/*entrepreneur* memberi kesempatan kepada mahasiswa pendidikan tinggi vokasi untuk dapat menjadi *job creator*. Artinya, magang di usaha yang diciptakan sendiri. Ini berbeda dengan skema magang di IDUKA atau *teaching industry* di mana magang dilakukan ke sebuah organisasi yang sudah beroperasi. Secara ringkas, mekanisme pelaksanaan magang skema *entrepreneur* ditunjukkan Gambar 12 dibawah.



Gambar 12. Contoh Prosedur Magang Kewirausahaan



| PENJAMINAN MUTU



BAB IV

PENJAMINAN MUTU

Prinsip pengelolaan pendidikan tinggi dilaksanakan berdasarkan otonomi, akuntabilitas, jaminan mutu, dan evaluasi yang transparan. Pengembangan standar nasional pendidikan, pemantauan dan pelaporan pencapaiannya, secara nasional dilaksanakan oleh suatu badan standarisasi, penjaminan, dan pengendalian mutu pendidikan, yang ada di setiap Perguruan tinggi. Setiap satuan pendidikan tinggi wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan yang ditetapkan oleh kementerian.

Penjaminan mutu program magang perlu memperhatikan tiga langkah, yaitu: (1) penentuan kebijakan dan manual untuk penjaminan mutu; (2) penetapan standar dan formulir mutu; serta (3) pelaksanaan monitoring dan evaluasi program secara periodik.

A. Menyusun Kebijakan dan Manual Mutu

Kebijakan dan manual mutu harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Perguruan tinggi penyelenggara pendidikan tinggi vokasi memiliki kebijakan dan manual mutu untuk program magang yang terintegrasi dengan penjaminan mutu perguruan tinggi.
2. Dalam menyusun kebijakan dan manual mutu program magang sebaiknya mengacu pada kebijakan dan manual mutu dari sistem penjaminan mutu yang telah berlaku di perguruan tinggi.
3. Kebijakan dan manual mutu program magang yang telah ditetapkan wajib didiseminasikan dan disosialisasikan khususnya kepada dosen pembimbing, pembimbing IDUKA dan peserta magang.

B. Menetapkan Standar Mutu

Agar pelaksanaan Program Magang Industri dapat berjalan dengan mutu yang terjamin, maka perlu ditetapkan beberapa standar mutu, antara lain :

1. Standar mutu kompetensi peserta magang IDUKA.
2. Standar mutu pelaksanaan magang IDUKA.
3. Standar mutu proses pembimbingan internal dan eksternal magang IDUKA.
4. Standar mutu sarana dan pasarana untuk pelaksanaan magang IDUKA.
5. Standar mutu pelaporan dan presentasi hasil magang IDUKA.
6. Standar mutu penilaian magang IDUKA atau uji kompetensi.

Semua standar yang ditetapkan wajib diikuti dengan minimal satu formulir mutu.

C. Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi

Satuan penjaminan mutu di perguruan tinggi penyelenggara Program Magang IDUKA wajib memiliki mekanisme formal untuk mengevaluasi dan memonitor program magang IDUKA bagi mahasiswa secara periodik.

Untuk menjamin mutu program magang IDUKA maka pelaksanaan monitor dan evaluasi dilakukan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan penilaian dengan rincian sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada saat persiapan magang wajib ditentukan ruang lingkup magang yang sesuai dengan program studi, jenis dunia usaha atau IDUKA yang dapat dijadikan tempat magang, jangka waktu magang, penentuan sks magang, persyaratan magang, penentuan pembimbing magang, ketersediaan sarana dan prasarana, bentuk laporan magang, dan format penilaian magang.

2. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan magang mahasiswa wajib mengikuti kebijakan dan pedoman yang telah dikeluarkan oleh perguruan tinggi serta mematuhi aturan dan kebijakan yang ada di IDUKA. Selama pelaksanaan magang IDUKA, mahasiswa dibimbing oleh dosen pembimbing dan pembimbing IDUKA. Tugas dosen pembimbing adalah memantau tercapainya capaian pembelajaran program magang, membimbing penyusunan laporan, memberikan penilaian, dan hal-hal lain yang dikerjakan mahasiswa selama mengikuti program magang.

Pelaporan pelaksanaan magang mengikuti pedoman yang telah dibuat oleh perguruan tinggi dan laporan magang menjadi bagian dari penilaian magang. Selain itu, laporan harus disertai dengan lembar pengesahan dan *logbook* aktivitas harian serta dokumen pendukung lainnya.

3. Penilaian

Penilaian/evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, dan produktifitas dalam melaksanakan program magang IDUKA. Fokus evaluasi adalah individu mahasiswa, yaitu prestasi yang dicapai dalam pelaksanaan magang oleh mahasiswa. Melalui evaluasi akan diperoleh tentang capaian pembelajaran selama mengikuti program magang. Evaluasi dapat memberikan informasi terkait kemampuan yang telah dicapai oleh mahasiswa selama magang. Selain itu, melalui evaluasi dapat dilakukan *judgment* terhadap nilai atau implikasi dari hasil magang. Selanjutnya, program magang IDUKA ini digunakan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa.

a) Keterbukaan

Prinsip keterbukaan artinya semua informasi tentang penilaian magang harus terbuka dan diketahui sedini mungkin baik oleh mahasiswa maupun dosen pembimbing. Bahkan semua butir tentang penilaian harus sudah diketahui oleh pembimbing dan mahasiswa sebelum magang dilaksanakan.

b) Keutuhan

Aspek yang dinilai dalam magang IDUKA mencakup: kemampuan, keterampilan, wawasan, sosial dan sikap. Dalam penilaian harus dilakukan secara utuh dan terintegrasi, agar informasi yang diperoleh merupakan informasi yang lengkap dan utuh pula, sehingga mahasiswa dapat mengetahui kelemahan dan kelebihanannya.

c) Keluwesan dan Kesesuaian

Maksud dari prinsip ini bahwa penilaian pelaksanaan magang dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebijakan serta aturan yang dipunyai oleh perguruan tinggi, terutama mengenai waktu. Namun demikian, prinsip keluwesan dan kesesuaian tidak berarti bahwa kriteria penilaian dapat diubah sesuai dengan keinginan pelaksanaan setempat.

d) Kesenambungan

Prinsip kesinambungan artinya penilaian dilakukan selama pelaksanaan magang. Dengan demikian proses penguasaan mahasiswa terhadap aspek-aspek magang dapat dinilai secara teratur, dan jika terjadi kekeliruan dapat segera diperbaiki.

e) Pengembangan kemampuan refleksi

Prinsip ini dimaksudkan pelaksanaan penilaian magang harus dilakukan pada setiap kegiatan, agar dapat diketahui tingkat-tingkat pencapaian tujuan. Hal ini diperlukan sebagai bahan refleksi bagi mahasiswa sehingga pada akhir masa magang, kemampuan refleksinya semakin tinggi.

Sejalan dengan prinsip-prinsip penilaian di atas, maka aspek-aspek yang dinilai dalam magang setidaknya meliputi:

- kehadiran saat pembekalan dan pelaksanaan;
- kedisiplinan dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas;
- sikap;
- kemampuan melaksanakan tugas-tugas;
- kemampuan membuat laporan.

The background is a dark, monochromatic blue with a blurred image of an open book and a pen. The book is open, showing its pages and a bookmark. The pen is resting on the right page. The overall mood is quiet and studious.

| PENUTUP

BAB V

PENUTUP

Demikian buku panduan magang ini disusun, untuk mendukung pelaksanaan dalam menerapkan kebijakan merdeka belajar-kampus merdeka dalam rangka menerapkan *link & match* antara penyelenggara pendidikan tinggi vokasi dengan IDUKA.

Pelaksanaan magang yang sesuai dengan kebutuhan IDUKA akan meningkatkan kemampuan mahasiswa baik secara *hard skill* maupun *soft skill*, dapat menggunakan model pendekatan yang ada dalam buku ini agar mendapat waktu pelaksanaan magang saling menguntungkan antara penyelenggara pendidikan tinggi vokasi, mahasiswa dan IDUKA.

Pelaksanaan magang dapat di lakukan secara fleksibel menyesuaikan dengan kebutuhan IDUKA dan perguruan tinggi penyelenggara pendidikan tinggi vokasi.

Semoga panduan ini bermanfaat bagi penyelenggara pendidikan tinggi vokasi dan dapat digunakan sebagai salah satu acuan pelaksanaan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, dengan harapan dapat menghasilkan sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang beradab, berilmu, profesional dan kompetitif, serta berkontribusi terhadap kesejahteraan kehidupan bangsa.